

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian langkah ilmiah yang harus diikuti oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, dengan mempertimbangkan masalah yang diteliti, tujuan yang ingin dicapai, serta pendekatan yang sesuai dengan masalah dan tujuan tersebut. Heryadi (2014:42) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah strategi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang telah direncanakan, yang mencakup prosedur atau langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2014:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Berdasarkan pernyataan tersebut, metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penulis memilih metode eksperimen dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) terhadap keterampilan membaca dan memirsakan teks puisi pada peserta didik Kelas VIII Mts Al Ihsan Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini sesuai dengan pendapat Heriyadi (2014:48), “Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Sejalan dengan itu, Sugiyono (2014:111) menjelaskan bahwa “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil)”.

Metode eksperimen memiliki dua jenis metode yaitu eksperimen semu dan eksperimen sungguhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen semu. Sugiyono, (2014:118) menjelaskan bahwa “Eksperimen semu (*quasi experimental*) memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Lebih lanjut Isnawan (2020:7) menjelaskan bahwa. “Pada dasarnya penelitian *quasi experiment* tidak diperlukan kelompok kontrol yang sebenarnya, melainkan cukup menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pembanding ini diartikan sebagai kelompok yang mendapatkan perlakuan berbeda, seperti penerapan pendekatannya konvensional dalam pembelajaran.”

Dalam penelitian yang telah dilakukan, penulis menggunakan metode eksperimen semu yang melibatkan setidaknya dua kelompok sampel penelitian yaitu satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol. Di kelas eksperimen, penulis akan menerapkan perlakuan berupa pembelajaran membaca dan memirsa teks puisi dengan tujuan mengidentifikasi makna dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individual* (TAI). Sebaliknya, di kelas kontrol, perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran membaca dan memirsa teks puisi dengan tujuan yang sama, namun menggunakan model pembelajaran *Think Talk and Write* (TTW).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor atau aspek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Setiap variabel memiliki peran khusus dalam konteks penelitian. Peneliti perlu memilih variabel yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam bidang pendidikan, variabel-variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas dan variabel terikat, seperti yang diungkapkan oleh Heryadi (2014:125), “Dalam penelitian pendidikan dikenal istilah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).”

Variabel bebas adalah faktor yang dianggap sebagai penyebab atau alasan dari suatu hasil, sedangkan variabel terikat adalah hasil atau dampak dari penggunaan variabel bebas dalam penelitian. Heryadi (2014:125) menjelaskan bahwa, “Variabel bebas atau variabel prediktor adalah variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel lain, biasanya diberi simbol X. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel respon yang timbul akibat variabel bebas, dan biasanya diberi simbol Y.”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Team Asisted Individualization* (TAI), sementara variabel terikatnya adalah kemampuan mengidentifikasi makna serta mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan tahun ajaran 2024/2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Sugiyono (2013:224) menjelaskan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.” Heryadi (2014:106) menambahkan, “Pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari sumber data.” Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber data guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, tes, dan dokumen. Penjelasan mengenai masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara berdialog antara peneliti dengan yang narasumber atau sumber data. Heryadi (2014:74), “Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*).” Sidiq & Choiri (2019:61) mengemukakan, “Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar

ketersediaan dan dalam alamiah, arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan dalam memahami.”

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi dengan sumber data atau individu yang diwawancarai, seperti mereka yang memiliki keahlian di bidangnya dan relevan dengan data yang ingin dikumpulkan. Penulis melakukan wawancara di MTs Al Ihsan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta beberapa peserta didik untuk memahami permasalahan yang ada di sekolah. Selain itu, penulis juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap model pembelajaran yang digunakan sebagai solusi yang diajukan penulis untuk mengatasi permasalahan yang timbul.

Wawancara yang dilakukan penulis untuk menjang data yang diperlukan dalam penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini yaitu ketika *interviewer* sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang diajukan, tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel (Faddallah, 2020:8). Dalam pelaksanaan wawancara yang penulis lakukan, penulis sudah membuat pedoman wawancara yang berisi rincian pertanyaan yang diajukan kepada guru bahasa Indonesia dan beberapa peserta didik, namun dalam pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis menyesuaikan dengan arah pembicaraan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh Heryadi (2014:84), "Teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan." Dalam melakukan observasi, penting bagi peneliti untuk memusatkan perhatian pada peristiwa di lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Siyoto & Sodik (2015:77), "Peran yang paling krusial dalam observasi adalah pengamat. Pengamat harus memiliki ketelitian dalam mengamati peristiwa, gerakan, atau proses." Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam mendapatkan data. Penulis melakukan observasi terhadap peserta didik kelas VIII di MTs Al Ihsan dengan tujuan mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran.

3. Tes

Tes merupakan proses pemerolehan data melalui kegiatan pengujian. Heryadi (2014:90) menjelaskan, "Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)." Tes tersebut penulis lakukan dengan cara melaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

a. Tes awal (*Pretest*)

Dalam penelitian ini digunakan pada saat awal pembelajaran sebelum peserta didik menerima materi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta

didik dalam mengidentifikasi makna serta mengidentifikasi unsur pembangun puisi dan menulis puisi.

b. Tes akhir (*Posttest*)

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada akhir proses pembelajaran setelah peserta didik menerima materi dari guru. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan berbeda di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) dan di kelas control dengan menggunakan model pembelajaran *Think talk write* (TTW), dalam hal mengidentifikasi makna dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Data dari tes awal dan tes akhir kemudian akan dianalisis untuk menentukan apakah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi makna dan mengidentifikasi unsur-unsur puisi.

4. Dokumen

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen yang diperlukan sebagai sumber informasi sesuai dengan tujuan penelitian, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013:240), "Dokumen dapat berupa berbagai macam bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup catatan harian, buku, surat, transkrip, sejarah kehidupan, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya." Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dokumen yang

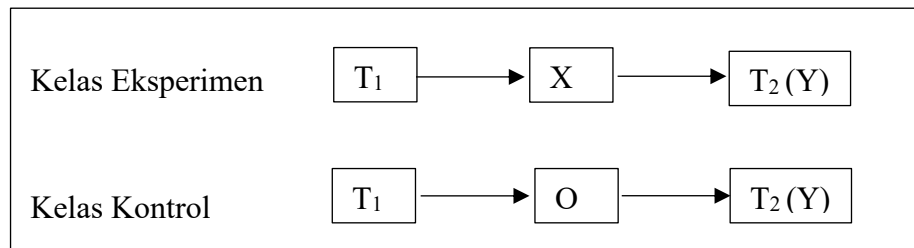
dikumpulkan meliputi transkrip data berupa silabus, modul ajar, nilai *pre test*, Lembar kerja, serta hasil *posttest* peserta didik dan foto-foto yang relevan dengan penelitian.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain ini menetapkan prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan data, menentukan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data, serta mengatur keseluruhan proses agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Heryadi (2014:123), desain penelitian adalah pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang telah dibangun. Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (Siyoto&Sodik 2015:98),

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah rancangan pola yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang telah penulis lakukan yaitu bersifat mengkaji ketepatan penggunaan model pembelajaran *Team Asisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan mengidentifikasi makna serta mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi akan memberi pengaruh terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen. Desain penelitian yang penulis gunakan sebagaimana tercantum dalam Heryadi (2014:53) yakni sebagai berikut.



Gambar 3.1
Rancangan eksperimen (Heryadi, 2014:53)

Keterangan :

T₁ : Tes awal kedua sampel

X : Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen dengan model pembelajaran TAI

O : Tidak melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X namun menggunakan model pembelajaran TTW pada sampel kelas control

T₂ : Tes akhir sebagai dampak

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dipilih, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu. Setelah *pretest*, perlakuan diberikan sesuai kelompoknya: kelas eksperimen menerima perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI), sementara kelas kontrol menerima perlakuan dengan model pembelajaran *Think Talk and Write* (TTW). Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran TAI, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi makna

dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi di kelas VIII MTs Al Ihsan. Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok, setiap individu akan menjalani *posttest*.

E. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal atau tempat data yang digunakan dalam suatu penelitian diperoleh, yang dapat mencakup berbagai hal. Menurut Heryadi (2014:92), "Sumber data penelitian mencakup segala sesuatu, seperti manusia, benda, hewan, kegiatan, dan sebagainya." Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII di MTs Al Ihsan untuk tahun ajaran 2024/2025.

1. Populasi

Populasi penelitian adalah sekumpulan objek yang relevan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2016:80) menjelaskan, "Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan." Pernyataan ini sejalan dengan Surahmad dalam Heryadi (2014:93), yang menyebutkan, "Populasi adalah keseluruhan subjek, baik manusia, gejala, atau peristiwa." Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah semua peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan untuk tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 79 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII A	20 Orang
2	VIII B	20 Orang
3	VIII C	19 Orang
4	VIII D	20 Orang

2. Sampel

Sampel penelitian adalah kelompok yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Menurut Surahmad dalam Heryadi (2014:93), "Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian untuk generalisasi ke populasi." Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2015:168), yang menyatakan, "Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut." Teknik *sampling* pada umumnya dibagi menjadi dua kategori: *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Sugiyono (2013:169) menjelaskan bahwa "*nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel." *Nonprobability sampling* mencakup teknik seperti sampling sistematis, kuota, insidental, jenuh, *purposive*, dan *snowball*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, berdasarkan ciri atau karakteristik populasi yang sudah diketahui. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memilih kelas dengan tingkat kognitif yang hampir sama.

Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas VIII A dengan 20 peserta didik sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII B dengan 20 peserta didik sebagai kelas kontrol. Kedua kelas ini dipilih karena karakteristik mereka, khususnya

kemampuan kognitif peserta didik, yang dianggap homogen. Penulis juga melakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki keseragaman yang sesuai untuk penelitian.

Tabel 3.2
Data Sampel Kelas Eksperimen (VIII A)

No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin
1	Adelia Herdiana Putri	P
2	Anisya Asipa Pauziah	P
3	Deka Febriani	P
4	Erni Nuraeni	P
5	Fauzan Hisyam Al Hakim	L
6	Febrian	L
7	Inda Ayu Rahmawati	P
8	Julianti	P
9	Lastri	P
10	Muhamad Faizal	L
11	Muhammad Najmi	L
12	Muhammad Zidan Khoirul	L
13	Nia Nuraeni	P
14	Rafal Zainul A'lim	L
15	Ria Fitriani	P
16	Ririn Khoeiri	P
17	Riyadhussolihin	L
18	Salsabila Triana	P
19	Siska Septiani	P
20	Siti Aisah	P

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Kontrol (VIII B)

No.	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin
1	Adisha Putra Purnama	L
2	Ahmad Pikri Maulana	L
3	Aisya Alfitra Taulani	P
4	Alif Ahmad Jamjami	L
5	Amanda Nur Utami	P
6	Cahya Aulia	P
7	Fina Meisa	P
8	Isnaini Fajar Mustofa	L

9	Marsha Fellicia	P
10	Maulana	L
11	Nazwa Salsabila	P
12	Pauzi Ahmad Jaelani	L
13	Pia Tazkiyatul Fatihah	P
14	Puri Fauzyah	P
15	Rizqia Agisna Maulida	P
16	Siti Rahma Aulia Putri	P
17	Syahril Noviana Syahruli	L
18	Via Aulia	P
19	Zam Zam Zainul Wapa	L
20	Zia Aurelia Azpa	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur data yang terkait dengan fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian. Sesuai dengan Sugiyono (2013:102), "Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara khusus, semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian." Menurut Siyoto & Sodik (2015:78), "Instrumen berperan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan." Dengan demikian, instrumen penelitian merupakan alat yang penting untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara peserta didik, pedoman observasi peserta didik, serta silabus dan Modul ajar. Berikut adalah rincian instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis.

1. Pedoman wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam instrumen penilaian. Menurut Heryadi (2014:74), wawancara adalah teknik pengumpulan data

yang dilakukan melalui dialog sistematis yang didasarkan pada tujuan penelitian, antara peneliti (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data objektif mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Al Ihsan.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Kepada Guru Bahasa Indonesia MTs Al Ihsan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini?	
2	Apa permasalahan yang bisa ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini? Dan apa kendala dari permasalahan tersebut berdasarkan yang ibu rasakan?	
3	Pada Capaian Pembelajaran serta Tujuan pembelajaran apa kendala tersebut sering temukan?	
4	Apa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini?	
5	Apakah Ibu mengenal model pembelajaran <i>Team assisted individualization</i> ?	
6.	Pernahkan Ibu menggunakan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan mengidentifikasi makna serta unsur pembangun puisi?	

Selain wawancara kepada guru, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Awal Kepada Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban Disertai Alasan
1	Menurut yang anda rasakan, bagaimana pembelajaran bahasa Indonesia? Apakah	

	menyenangkan? Berikan alasan atas jawaban anda!	
--	---	--

Tabel 3.6
Pedoman wawancara akhir kepada peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban Disertai Alasan
1	Apakah model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> memudahkan Anda dalam memahami pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna puisi?	
2	Apakah Anda merasa senang ketika melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna puisi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> ?	

2. Pedoman tes

Tes adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara melakukan pengujian. Penulis melakukan tes benbentuk uraian untuk tes diasnostik kognitif dan tes assesmen formatif. Untuk menilai kemampuan peserta didik melalui tes tersebut, diperlukan alat ukur standar yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini terdapat pada sub judul analisis data sebagai prasyarata analisis data.

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun dengan sistematis dan logis dalam fase pembelajaran yang disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. ATP berfungsi sebagai panduan bagi guru dan peserta didik untuk mencapai capaian pembelajaran

(CP) pada akhir fase. Dalam Kurikulum 2013, ATP adalah istilah pengganti untuk silabus sebagai perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun (Anggraena, 2022:19). Pendidik dapat memperoleh ATP dengan merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran (CP), mengembangkan dan memodifikasi contoh yang telah tersedia, atau menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah. Penulis melampirkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) penelitian yang telah penulis lakukan yaitu Fase D pada kelas VIII.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat ajar berupa dokumen yang sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Komponen yang termuat dalam modul ini meliputi komponen-komponen yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau lebih lengkap. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran (Anggraena, 2022:19).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Heriyadi (2014:50) sebagai berikut:

- a. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- b. Membangun kerangka pikir penelitian.

- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Mengeksperimenkan (variabel X) pada sampel yang telah dipilih.
- e. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
- f. Menganalisis data.
- g. Merumuskan simpulan

Berdasarkan pernyataan tersebut, langkah pertama yang diambil oleh penulis adalah melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di sekolah, sehingga dapat menentukan masalah yang akan dipecahkan melalui metode eksperimen. Penulis mengidentifikasi masalah dengan mengamati pembelajaran peserta didik kelas VIII di MTs Al Ihsan dan melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa guru tersebut belum pernah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) dalam materi mengidentifikasi makna dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi.

Selanjutnya, penulis menguji coba penggunaan model pembelajaran TAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi makna dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Langkah berikutnya adalah membangun kerangka pikir penelitian dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi atau mengganggu proses penelitian. Penulis kemudian menyusun instrumen penelitian yang mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, soal *pretest* dan *posttest*, TP, ATP, serta modul untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sesuai dengan pedoman dan kriteria yang ditetapkan. Setelah menentukan variabel berdasarkan kerangka pikir dan menyiapkan instrumen penelitian, penulis

melaksanakan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran TAI pada materi mengidentifikasi makna dan mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Data dari variabel Y dikumpulkan dan dianalisis, dan akhirnya penulis merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data melibatkan kegiatan seperti menguraikan, memilah, menghitung, dan mengelompokkan data. Heryadi (2014:116) menjelaskan bahwa penganalisan data adalah proses yang mencakup kegiatan tersebut. Heryadi (2014:114) juga menyatakan bahwa salah satu metode pengolahan data kuantitatif adalah melalui statistika, yang terbagi menjadi dua jenis: statistika deskriptif dan statistika inferensial. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif yang berfokus pada penyusunan, penyajian, penyimpulan, dan perhitungan data untuk memberikan gambaran tentang hasil pengukuran apa adanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode statistika untuk membandingkan dua perlakuan dan menguji perbedaan antara dua rata-rata, guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Saat analisis statistika, data tersebut akan dianalisis menggunakan uji normalitas data. Jika data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat normal, maka

dilanjutkan dengan uji t. Jika sebaran data bersifat tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Sebelum pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas adalah tes yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berasal dari populasi dengan sebaran yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan program SPSS Versi 26. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Pemilihan ini di dasarkan pada jumlah sampel yang akan di uji. Menurut Dahlan dalam Usmadi (2020), “Apabila sampel yang digunakan >50 maka digunakan *Kolmogorov-Smirnov*, namun jika sampel <50 maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*.” Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis, sampel yang digunakan <50 sehingga pengujian normalitas akan menggunakan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan spss 26 yaitu jika sig. $>0,05$ maka distribusi data normal. Sebaliknya, jika sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Penulis melakukan uji normalitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi dengan sebaran yang normal dengan menggunakan SPSS 26. Hasil uji data pada penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Data Populasi

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Kelas A	.097	20	.200*	.982	20	.962
	Kelas B	.221	20	.011	.933	20	.180
	Kelas C	.137	19	.200*	.964	19	.648
	Kelas D	.162	20	.181	.936	20	.203

*. This is a lower bound of the true significance.

*. Lilliefors Significance Correction

Kelas VIII MTs Al Ihsan tersebar dalam empat kelas. Penulis menguji normalitas keempat kelas tersebut. Berdasarkan uji statistik, data menunjukan sig. semua populasi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas berfungsi untuk memeriksa homogen atau tidaknya variansi populasi. Uji ini diperlukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis menggunakan uji T independen sampel dan Anova. Berikut langkah-langkah uji homogenitas data. Berikut langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data dengan bantuan program SPSS ver. 26.

- 1) Buka program SPSS. Klik open, atau masukan daftar tabel skor.
- 2) Klik menu Analyze – pilih Compare Mean - klik One-Way ANOVA.
- 3) Masukkan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom Dependent List, dan Variable Y ke dalam kolom Factor.
- 4) Klik tombol option, kemudian pilih kotak homogeneity of variance test.
- 5) klik *continue*-OK, sampai memperoleh output SPSS.

- 6) Membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan Levene test dilihat nilai p value sig. Seluruh variabel jika lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians seluruh variabel bersifat homogen.

Penulis melakukan uji homogenitas data untuk memeriksa homogen atau tidaknya variansi populasi dengan menggunakan SPSS 26. Hasil uji homogenitas data pada penelitian ini dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Data Populasi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Based on Mean	.915	3	75	.438
	Based on Median	.838	3	75	.477
	Based on Median and with adjusted df	.838	3	70.883	.478
	Based on trimmed mean	.892	3	75	.449

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 26 pada tabel 3.10, didapatkan nilai sig. mean $0,438 > 0.05$. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa varians seluruh variabel bersifat homogen. Berlandaskan hasil perhitungan uji normalitas serta uji homogenitas tersebut, peneliti akan menggunakan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen serta kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

c. Uji validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk menilai tingkat akurasi dari instrumen yang dipakai. Arikunto (2013:211) menjelaskan bahwa, "Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen benar-

benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sementara instrumen dengan validitas rendah berarti kurang sah." Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi. Heryadi (2014:90) menjelaskan bahwa, "Validitas isi adalah ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang seharusnya diukur, seperti tes kemampuan menyimak." Untuk menguji validitas soal uraian dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS versi 26 dengan metode *corrected item-total correlation*. Metode ini mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item. Keputusan validitas diambil dengan melihat output dari SPSS untuk mengetahui nilai korelasi antara masing-masing item dan skor total. Jika nilai korelasi item lebih tinggi dari nilai r tabel *product moment*, maka soal tersebut dianggap valid. Penulis mengujikan 4 butir soal yang akan diujikan. Berikut hasil uji validitas instrumen tes dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Alat Tes Mengidentifikasi Makna Puisi

Correlations						
		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	JUMLAH
SOAL1	Pearson Correlation	1	.206	.052	.376*	.568**
	Sig. (2-tailed)		.209	.754	.018	.000
	N	39	39	39	39	39
SOAL2	Pearson Correlation	.206	1	.519**	.364*	.669**
	Sig. (2-tailed)	.209		.001	.023	.000
	N	39	39	39	39	39
SOAL3	Pearson Correlation	.052	.519**	1	.525**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.754	.001		.001	.000
	N	39	39	39	39	39
SOAL4	Pearson Correlation	.376*	.364*	.525**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.018	.023	.001		.000
	N	39	39	39	39	39
JUMLAH	Pearson Correlation	.568**	.669**	.740**	.850**	1

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji Validitas butir soal pada materi mengidentifikasi makna puisi, r tabel *product moment* untuk 39 sampel dengan sig. 0,01 adalah 0,408. Keputusan uji validitas ini yaitu jika nilai korelasi item lebih tinggi dari nilai r tabel *product moment*, maka soal tersebut dianggap valid. Uji validitas yang telah penulis lakukan menunjukan hasil soal 1 nilai korelasi $0,568 > 0,408$ sehingga soal 1 dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk soal 2 nilai korelasi $0,669 > 0,408$ sehingga soal 2 dinyatakan valid, soal 3 nilai korelasi $0,740 > 0,408$ dinyatakan valid, serta soal 4 nilai korelasi $0,850 > 0,408$ dinyatakan valid. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal sebagai alat tes kemampuan peserta didik pada sub materi mengidentifikasi makna puisi dinyatakan valid.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Alat Tes Mengidentifikasi Unsur pembangun Puisi

[illegible]

SOAL4	Pearson Correlation	.329*	.670**	.656**	1	.463**	.680**	.556**	.548**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000		.003	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
SOAL5	Pearson Correlation	.415**	.443**	.665**	.463**	1	.639**	.570**	.735**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.009	.005	.000	.003		.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
SOAL6	Pearson Correlation	.300	.539**	.727**	.680**	.639**	1	.635**	.775**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.064	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
SOAL7	Pearson Correlation	.368*	.304	.429**	.556**	.570**	.635**	1	.613**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.021	.060	.006	.000	.000	.000		.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
SOAL8	Pearson Correlation	.356*	.538**	.691**	.548**	.735**	.775**	.613**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
JUMLAH	Pearson Correlation	.560**	.755**	.849**	.802**	.798**	.848**	.714**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										

Setelah dilakukan uji Validitas butir soal pada materi mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi, didapatkan hasil bahwa soal 1 nilai korelasi $0,560 > 0,408$ sehingga soal 1 dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk soal 2 nilai korelasi $0,755 > 0,408$ sehingga soal 2 dinyatakan valid, soal 3 nilai korelasi $0,849 > 0,408$ dinyatakan valid, serta soal 4 nilai korelasi $0,802 > 0,408$ dinyatakan valid, soal 5 nilai korelasi $0,798 > 0,408$ dinyatakan valid, soal 6 nilai korelasi $0,848 > 0,408$ dinyatakan valis, soal 7 nilai korelasi $0,714 > 0,408$ dinyatakan valid, serta soal 8 nilai korelasi $0,835 > 0,408$

dinyatakan valid. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir soal sebagai alat tes kemampuan peserta didik pada sub materi mengidentifikasi makna puisi dinyatakan valid.

d. Uji reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat tes dapat secara konsisten mengukur respons peserta didik. Arikunto (2013:221) menjelaskan bahwa, “Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen dianggap dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah memadai.” Instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Oleh karena itu, uji reliabilitas diperlukan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung menggunakan metode tes ulang yaitu dengan instrumen diuji pada kelompok X, skor diukur, kemudian instrumen yang sama diuji kembali pada kelompok X setelah jangka waktu tertentu dan skor diukur lagi.

Penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk uji reliabilitas karena instrumen tes dalam penelitian ini berbentuk uraian. Pengujian reliabilitas tes ini dilakukan dengan metode *corrected item-total correlation* menggunakan program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.

- 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reabilitas Alat Tes Mengidentifikasi Makna Puisi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.667	4

Tabel 3.12
Hasil Uji Reabilitas Alat Tes Mengidentifikasi Unsur Pembangun Puisi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	8

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan data yang dihasilkan, *Cronbach's alpha* pada tabel yang pertama pengujian alat tes kemampuan mengidentifikasi makna puisi menunjukan hasil *Cronbach's alpha* 0,667 $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten. Begitu pula pada tabel kedua yaitu pada alat tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi *Cronbach's alpha* 0,893 $> 0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji prasyarat instrumen tes, instrumen yang digunakan menunjukkan

validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, alat tes yang dirancang oleh penulis dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan serangkaian uji prasyarat analisis data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran TAI terhadap kemampuan mengidentifikasi makna serta mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas VIII MTs Al Ihsan Tahun ajaran 2024/2025. Terdapat dua jenis uji hipotesis, yakni uji t dan uji Wilcoxon. Jika data berdistribusi normal, pengujian data dilakukan dengan uji t. Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal, pengujian dilakukan dengan uji wilcoxon.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk membandingkan dua variabel. Heryadi (2021:50) mengemukakan, “Teknik statistika uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (perubah).” dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test menurut Wiratna Sujarweni (2014: 99) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok A dengan kelompok B.

- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok A dengan kelompok B.

Heryadi (2022:47) Langkah-langkah uji t adalah sebagai

- 1) Hitung skor rata-rata (M_1 untuk kelas eksperimen, M_2 untuk kelas kontrol).
- 2) Hitung standar deviasi dari masing-masing kelompok.
- 3) Hitung selisih rata-rata nilai:

$$D = | M_1 - M_2 |$$

- 4) Mengetahui standard error (kesalahan baku) dari kedua rata-rata nilai dengan menggunakan rumus
- 5) Mengetahui critical ratio (harga/nilai t hitung), dengan rumus

$$cr = \frac{d}{\partial d}$$

- 6) Mengetahui degree of freedom atau tingkat kebebasan (dk)
 - 7) Penafsiran dengan membandingkan nilai/harga t hitung dengan nilai/harga t tabel.
- Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel dapat berarti bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan yang berarti.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif untuk uji t ketika data tidak memenuhi asumsi yang diperlukan oleh uji t pada satu kelompok sampel. Menurut Heryadi (2021:59), "Uji Wilcoxon diterapkan untuk menguji perbedaan data ketika

salah satu atau semua variabel yang dibandingkan tidak terdistribusi normal." Sujarweni (2014:102) menjelaskan kriteria pengambilan keputusan untuk uji Wilcoxon sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05, maka H1 diterima.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka H1 ditolak.

Tahap-tahapan uji Wilcoxon ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sebaran data yang jumlah (subyek) sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandingkan.
- 2) Membuat daftar peringkat dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang setaraf, kemudian ditentukan selisih dari perbandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan peringkat.
- 3) Menentukan nilai W, yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah peringkat positif dan jumlah peringkat negative. Jika ternyata jumlah peringkat positif dan negative sama, maka nilai W dapat diambil dari salah satu diantaranya.
- 4) Menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W. Pada daftar nilai W harga n yang paling besar adalah 25, maka untuk n yang lebih dari 25 dalam menentukan nilai W tabel dapat dilakukan dengan rumus:

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - z \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

- 5) Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.

c. Uji Mann Withney

Uji Mann Whitney merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data independen. Langkah-langkah uji Mann Whitney menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut.

- 1) Pastikan data Anda sudah dikategorikan. Berikan nilai 1 untuk kelompok pertama dan 2 untuk kelompok kedua pada kolom variabel kelompok di Variable View. Buka menu uji: Klik Analyze > Nonparametric Test > Legacy Dialogs > 2 Independent Samples.
- 2) Pindahkan variabel: Pindahkan variabel dependen (nilai yang diukur) ke kotak Test Variables List. Pindahkan variabel independen (variabel pengelompokan, seperti jenis kelamin) ke kotak Grouping Variable.
- 3) Definisikan grup: Klik Define Groups. Masukkan 1 pada Group 1 dan 2 pada Group 2. Klik Continue. Jalankan uji: Klik OK untuk menjalankan uji dan melihat hasilnya di jendela output.

3. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji N-gain adalah alat untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Pengujian ini akan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan pada setiap kelas dengan membandingkan skor pretest dan posttest peserta didik. Berikut merupakan kategori perolehan N-gain.

Tabel 3.13
Kategori Perolehan Nilai N-gain

No.	Nilai	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 < g < 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

I. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang telah penulis laksanakan bertempat di MTs Al Ihsan, Kampung Panyiraman, Desa Banjarwaringin, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya pada tahun ajaran 2024/2025. Sumber data yang dilibatkan yaitu peserta didik VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.14
Rencana Waktu Penelitian

[illegible]